

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan pada abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Dengan adanya kondisi tersebut, Indonesia mengambil langkah strategis dengan melakukan pembaruan kurikulum secara menyeluruh melalui pengimplementasian Kurikulum Merdeka, dengan landasan hukum yang telah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022. Salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran (*student-centered learning*), sekaligus membentuk dan menguatkan karakter yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil tersebut mencakup sejumlah dimensi, yakni keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa disertai akhlak yang mulia, wawasan kebinekaan secara global, semangat gotong royong, kemampuan berpikir kreatif dan kritis, serta kemandirian dalam bersikap dan bertindak.² Dalam dimensi mandiri, terdapat tuntutan di mana peserta didik mampu memikul tanggung jawab penuh atas jalannya proses maupun capaian hasil belajar mereka sendiri. Elemen yang terkandung dalam dimensi mandiri terdiri dari kesadaran terhadap situasi yang dihadapi dan

¹ Satunggale Kurniawan, "Transformation Education System and Challenges and Opportunities in the 21st Century," *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 5, no. 2 (April 2025): 139–50, <https://doi.org/10.52620/jeis.v5i2.121>.

² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kajian Akademik, Kurikulum Merdeka*, 2024, 5

regulasi diri.³ Namun, tuntutan kemandirian belajar yang tinggi dalam Kurikulum Merdeka mengungkap persoalan baru yakni masih banyak peserta didik yang belum memiliki kesiapan untuk belajar secara mandiri serta bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri.⁴

Kurikulum Merdeka mengharuskan peserta didik untuk mampu mengelola proses pembelajaran mereka secara mandiri, namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki kesiapan psikologis yang cukup untuk menghadapi tuntutan tersebut.⁵ Kemampuan belajar mandiri atau *self-regulated learning* sangat bergantung pada kondisi psikologis internal peserta didik, seperti keyakinan diri dan disiplin dalam mengelola waktu belajar.⁶ Tanpa keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemampuan menghindarkan diri dari penundaan yang kuat, kebebasan belajar dalam Kurikulum Merdeka berpotensi menurunkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Rasa percaya diri atau yang dikenal sebagai *self-efficacy* dapat dipahami sebagai bentuk keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya dalam menuntaskan serangkaian tugas yang dibutuhkan guna meraih suatu tujuan atau keberhasilan tertentu.⁷ *Self-efficacy* berpengaruh pada motivasi belajar,

³ Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar", 9, no. 3 (2022): 694.

⁴ Adinda Cahyani and Tian Abdul Aziz, "Studi Literatur: Kemandirian Belajar Siswa Dan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Kurikulum Merdeka" *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 4122–35.

⁵ Idafia Tabuni et al., "Systematic Literature Review: Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Indonesia," *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 6, no. 1 (2026): 361–74, <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9659>.

⁶ Barry J. Zimmerman, "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview," *Theory Into Practice* 41, no. 2 (2002): 41–70.

⁷ Nita Karmila and Siti Raudhoh, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa," *Pedagogal: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2021).

resilience, usaha belajar, kecemasan, dan pemilihan strategi belajar.⁸ Berbagai aspek tersebut akan turut menentukan capaian pembelajaran yang diperoleh siswa. Bandura menjelaskan hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar peserta didik, dimana peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung yakin dapat menuntaskan setiap tugas yang diberikan, sekalipun tugas tersebut memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.⁹ Individu dengan tingkat *self-efficacy* rendah kerap memiliki pemikiran negatif dan memandang setiap tugas sebagai beban yang memberatkan, bukan sebagai tantangan yang perlu ditaklukkan. Akibatnya, mereka hanya berani menetapkan target yang rendah untuk diri mereka sendiri.¹⁰

Rendahnya kepercayaan diri seseorang akan berdampak pada munculnya rasa enggan dalam menyelesaikan tugas, bahkan kecenderungan untuk menunda-nunda pengerjaannya. Selain itu, di tengah derasya arus teknologi digital dan media sosial, kecenderungan peserta didik untuk menunda-nunda tugas semakin meningkat.¹¹ Kebiasaan menunda-nunda penyelesaian tugas yang bersifat akademik dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik.¹² Pelaku prokrastinasi sering kali terlambat dalam menyerahkan tugas dan tidak

⁸ I. G. A. V. Maharani and Purnama, "The Influence of Self-Efficacy on Students' Academic Achievement," *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia* 11, no. 2 (2023).

⁹ Wahyu Fitra Ningsih and Isnaria Rizki Hayati, "Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes)," *Journal on Teacher Education* 1, no. 2 (February 2020): 26–32, <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>.

¹⁰ Dewi Purnama Sari, Yana Yana, and Ayu Wulandari, "Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 13, no. 1 (July 2021): 1–11, <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>.

¹¹ Yalın Kılıç Türel and Ozlem Dokumaci, "Use of Media and Technology, Academic Procrastination, and Academic Achievement in Adolescence," *Participatory Educational Research* 9, no. 2 (March 2022): 481–97, <https://doi.org/10.17275/per.22.50.9.2>.

¹² Erfan Ramadhani et al., "Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sekolah," *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 7, no. 1 (June 2020): 45, <https://doi.org/10.37064/consilium.v7i1.6448>.

berhasil menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang ditentukan. Prokrastinasi adalah tingkah laku yang perlu dihindari oleh semua orang. Terdapat korelasi negatif antara penundaan dalam akademik peserta didik dengan prestasi belajar mereka.¹³

Prokrastinasi akademik mempengaruhi hasil belajar yang tidak optimal.¹⁴ Hasil belajar kerap dijadikan acuan untuk menilai seberapa jauh pencapaian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁵ Terkadang, hasil belajar yang diperoleh justru belum mampu memenuhi ekspektasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil belajar yang tidak memuaskan tersebut seringkali disebabkan karena peserta didik beranggapan bahwa pelajaran tersebut sulit. Bagi banyak peserta didik, kimia sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami.¹⁶

Sebagian besar peserta didik mengungkapkan ketidaksukaan terhadap mata pelajaran kimia atau hanya merasa tertarik pada pelajaran kimia pada topik-topik tertentu saja.¹⁷ Pandangan tersebut selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa kimia termasuk salah satu bidang studi yang kurang diminati peserta didik, mengingat mata pelajaran ini sarat dengan konsep-

¹³ Sinta Yuniarti, Ninik Setyowani, And Sunawan, "Minat Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mata Pelajaran Matematika", *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 7.4 (2018), Hal. 32.

¹⁴ Bestari Laia And Others, "Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Nias Selata", *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2022, Pp. 162–68.

¹⁵ Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023).

¹⁶ Anggi Priliyanti et al., "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Kimia Kelas XI," *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha* 5, no. 1 (2021): 11–18, <https://doi.org/10.23887/jjpk.v5i1.32402>.

¹⁷ Ni Kadek Sariati, I Nyoman Suardana, And Ni Made Wiratini, "Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Kelas Xi Pada Materi Larutan Penyangga", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2020), Hal. 93.

konsep yang bersifat abstrak dan sulit untuk dibayangkan secara konkret.¹⁸ Kimia sering dipandang sebagai salah satu pelajaran yang rumit, sehingga banyak pelajar enggan untuk mendalami lebih jauh.¹⁹

Salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia yang dinilai cukup sulit untuk dipahami oleh peserta didik adalah termokimia, karena termokimia merupakan materi yang padat secara konsep dan memerlukan pengetahuan yang terhubung dengan berbagai elemen dari pengantar kimia.²⁰ Selain itu, termokimia dikenal sebagai materi yang abstrak dan tidak mudah untuk dicerna, khususnya pada konsep sistem dan lingkungan, di mana banyak peserta didik yang keliru beranggapan bahwa gelas kimia itu sendiri merupakan sistem, padahal yang dimaksud sistem adalah zat atau reaksi yang berlangsung di dalamnya.²¹ Tidak hanya mempelajari pemahaman konseptual, termokimia juga mempelajari pemahaman matematis yaitu pada penghitungan perubahan entalpi.²² Terdapat empat cara yang berbeda dalam penghitungan perubahan entalpi yang sering kali membuat peserta didik merasa bingung dalam mengerjakan soal termokimia.

¹⁸ Fena Prayunisa, "Analisa Kesulitan Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Kimia Di Sman 1 Masbagik", *Journal Of Classroom Action Research*, 4.3 (2022), Hal. 128.

¹⁹ I Wayan Muderawan, I Gusti Lanang Wiratma, And Muthia Zahra Nabila, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan", *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3.1 (2019), Hal. 18, Doi:10.23887/Jpk.V3i1.20944.

²⁰ Irwandi, Rosa Murwindra, and Dwi Putra Musdansi, "Analsis Penyebab Miskonsepsi Siswa Pada Materi Termokimia Di SMAN 1 Teluk Kuantan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022).

²¹ Dolok Putra Siagian dan Arif Yasthoph, "Desain dan Uji Coba Media Pembelajaran Berorientasi Everyday Life Phenomena pada Materi Termokimia", *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, Vol. 11, No. 2, 2021, 65.

²² Ririn Widyaningsih and Heru Pratomo Aloysius, "Identifikasi Miskonsepsi Termokimia Menggunakan Tesdiagnostik Pada Peserta Didik Sma Kelas XI MIPA", *Jurnal Riset Pembelajaran Kimia*, 8.2 (2023), pp. 58–66.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Boyolangu kelas XI, didapatkan informasi bahwa 73,75% peserta didik menunjukkan kecenderungan menunda pengerjaan tugas termokimia. Informasi ini didapatkan dari catatan pengumpulan tugas peserta didik. 73,75% peserta didik tersebut mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu hanya 15% peserta didik yang aktif bertanya dan mnegutarakan pendapatnya di kelas. Beberapa peserta didik mengaku kesulitan dalam memahami konsep-konsep termokimia dan kurang percaya diri dalam mengumpulkan tugas karena takut salah. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil ulangan harian termokimia yang menunjukkan bahwa 47 dari 80 peserta didik atau sebesar 58,75% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hasil ini mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat *self-efficacy* peserta didik dan tingginya perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik turut berkontribusi terhadap belum optimalnya hasil belajar pada materi termokimia.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik, yaitu ketika *self-efficacy* peserta didik tinggi, kecenderungan prokrastinasi akademik akan rendah serta diikuti oleh prestasi akademik yang meningkat.²³ Namun, penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik belum ada yang berfokus pada materi pembelajaran kimia tertentu, terutama pada materi termokimia. Materi termokimia kerap

²³ Aprilian Agung Erdiyanto and Damajanti Kusuma Dewi, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akdemik Pada Siswa Keals XI Di SMA X," *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 8 (2020).

dipandang sebagai salah satu bahasan yang memiliki tingkat kerumitan yang tinggi. Oleh karena itu penting untuk melaksanakan penelitian yang tidak semata-mata menitikberatkan pada capaian belajar dari sisi kognitif, melainkan juga turut mempertimbangkan faktor-faktor afektif yang ikut berperan, sehingga permasalahan belajar peserta didik pada materi termokimia dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

Dengan memahami sejauh mana *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi termokimia, guru lebih peka terhadap kondisi psikologis peserta didik sehingga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang cocok untuk menumbuhkan keyakinan diri serta meminimalkan kebiasaan menunda tugas. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Termokimia.”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masaalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

- a. Rendahnya tingkat *self-efficacy* di SMAN 1 Boyolangu.
- b. Tingginya tingkat prokrastinasi akademik di SMAN 1 Boyolangu.
- c. Materi termokimia dinilai sulit dan menyebabkan hasil belajar yang tidak optimal.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas tujuan yang akan dilakukan dalam menyusun penelitian, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. *Self-efficacy* peserta didik pada pembelajaran kimia materi termokimia
- b. Prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas-tugas pada pembelajaran termokimia.
- c. Penelitian berfokus pada hasil belajar materi termokimia pada aspek kognitif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar pada materi termokimia?
2. Apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar pada materi termokimia?
3. Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar termokimia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar pada materi termokimia.

2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar pada materi termokimia.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar termokimia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh pihak sekolah dan guru dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik, sehingga strategi pembelajaran yang disusun mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa sekaligus memperkuat rasa percaya diri mereka serta meminimalkan kebiasaan menunda penyelesaian tugas.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk menelaah lebih lanjut hubungan antara *self-efficacy*, prokrastinasi akademik, dan hasil belajar siswa, khususnya pada pembahasan termokimia.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengasah dan mengembangkan berbagai keterampilan dalam dunia riset, mulai dari penyusunan rancangan penelitian, proses penghimpunan data, penerapan analisis statistik, hingga pemaknaan terhadap hasil yang diperoleh. Juga meningkatkan kapasitas riset peneliti, memperluas pemahaman tentang metodologi penelitian, dan memberikan wawasan

baru terkait desain penelitian dibidang pendidikan kimia. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi teoritis dan studi praktik dilapangan sesuai hasil analisis.

b. Bagi peserta didik

Sebagai acuan peserta didik dalam menghadapi dan menyikapi *self-efficacy*, prokrastinasi akademik, dan hasil belajar kimia terutama pada materi termokimia.

c. Bagi guru

Memberikan informasi berbasis data mengenai kondisi psikologis peserta didik khususnya tingkat *self-efficacy* dan kecenderungan prokrastinasi akademik, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, memberikan umpan balik yang membangun keyakinan diri peserta didik, serta menerapkan sistem pengelolaan tugas yang meminimalkan perilaku menunda-nunda dalam pembelajaran kimia, khususnya pada materi termokimia.

d. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan wawasan sekolah tentang pengaruh *self-efficacy*, prokrastinasi akademik dan hasil belajar. Selain itu, sekolah dapat menggunakan temuan penelitian untuk merancang program pendidikan khusus.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keterkaitan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi termokimia,

serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan titik tolak bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji variabel-variabel serupa dalam konteks pembelajaran kimia maupun bidang pendidikan lainnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang difokuskan pada penelitian ini terdiri dari *self-efficacy* peserta didik, prokrastinasi akademik peserta didik, dan hasil belajar peserta didik pada materi termokimia.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Boyolangu yang telah menerima materi termokimia

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yaitu *self-efficacy*, prokrastinasi akademik, dan juga hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kimia materi termokimia. Dilokasi ini terdapat adanya permasalahan yang relevan terkait rendahnya *self-efficacy*, tingginya tingkat prokrastinasi akademik, dan rendahnya hasil belajar.

4. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan menyesuaikan jadwal kegiatan pembelajaran di sekolah, karena pada semester ganjil materi termokimia telah diajarkan sehingga memungkinkan proses pengambilan data dilakukan secara relevan dan selaras dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

G. Penegasan Variabel

Untuk menghindari kesalahan penafsiran oleh pembaca serta memberikan pemahaman yang tepat mengenai penggunaan istilah konsep yang akan dibahas pada penelitian ini, peneliti memberikan definisi istilah-istilah yang relevan dengan judul sebagai berikut:

1. Konseptual

a. *Self-Efficacy*

Self-efficacy merujuk pada kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola tindakan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai kondisi yang dihadapi. Kepercayaan tersebut turut menentukan pilihan aktivitas yang diambil, seperti seberapa besar upaya yang dicurahkan, serta ketekunan dalam menghadapi masalah.²⁴

b. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merujuk pada kecenderungan seseorang yang secara sengaja menghindari atau menunda proses pengerjaan maupun penyelesaian tugas akademiknya. Penundaan ini sering terjadi akibat dari takut akan kegagalan.²⁵

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adanya perubahan perilaku pada diri individu setelah mengikuti kegiatan belajar. Perubahan ini dapat diamati melalui

²⁴ Albert Bandura and Nancy E. Adams, "Analysis of Self-Efficacy Theory of Behavioral Change", *Cognitive Therapy and Research*, 1.4 (1977), Hal. 287-288, doi:10.1007/BF01663995.

²⁵ Laura J. Solomon and Esther D. Rothblum, "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates.", *Journal of Counseling Psychology*, 31.4 (1984), Hal. 503, doi:10.1037/0022-0167.31.4.503.

penyelesaian tugas, permasalahan, dan pengamatan yang digunakan untuk menguji atau menilai keberadaan perilaku.²⁶

2. Operasional

a. *Self-Efficacy*

Self-efficacy menunjukkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk menuntaskan tugas. *Self-efficacy* dalam penelitian ini diukur dengan instrumen kuesioner dengan tujuan untuk menghimpun informasi mengenai tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam menghadapi tantangan atau hambatan pada materi termokimia. Dimensi *Self-Efficacy* yang diukur meliputi *Magnitude*, *Strength*, dan *Generality*.

b. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku siswa yang secara sadar menanggguhkan penyelesaian tugas yang seharusnya dikerjakan.. Dalam penelitian ini, tingkat prokrastinasi diukur dengan instrumen kuesioner dengan tujuan untuk menghimpun informasi mengenai tingkat penundaan akademik peserta didik dalam menghadapi tantangan atau hambatan pada materi termokimia. Indikator prokrastinasi akademik yang diukur mencakup penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam penyelesaian tugas, kesenjangan antara waktu dan kinerja aktual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

²⁶ Benjamin S. Bloom and Max D. Engelhart, "*Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook 1, Cognitive Domain*" (Longmans, 1956), Hal. 13.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah capaian yang diperoleh peserta didik setelah menuntaskan proses pembelajaran. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif termokimia. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar diukur melalui soal pilihan ganda dan juga soal uraian

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika kepenulisan

BAB II Landasan Teori

Bab ini mencakup pembahasan mengenai self-efficacy, pembahasan mengenai prokrastinasi akademik, pembahasan mengenai hasil belajar, materi termokimia, penelitian terdahulu, kerangka berpikir

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan rancangan penelitian, termasuk pemilihan jenis dan desain penelitian oleh peneliti, variabel penelitian mencakup subjek yang akan diteliti, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi deskripsi karakteristik data untuk setiap variabel dan penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan

Bab ini memberikan penjelasan mendetail mengenai semua temuan penelitian yang telah diuraikan dalam hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Bab ini berisi simpulan dan saran